

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teh merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Teh juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara. Produksi teh Indonesia sebanyak 65% dipasarkan ke mancanegara dan sebagian kecil dipasarkan di dalam negeri (BPS 2019)

Sebagai bahan minuman, teh memiliki nilai lebih dibandingkan dengan minuman lainnya, mengingat teh kaya akan mineral dan vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Selain itu teh juga dapat mencegah beberapa penyakit seperti mengurangi resiko kanker, tumor, menurunkan kolestrol dalam darah dan mencegah tekanan darah tinggi.

Perkebunan teh di Indonesia tersebar di beberapa daerah seperti Jawa Barat (78,74%), Jawa Tengah (8,23%), Jawa Timur (1,96%), Sumatera Utara (3,82%), Sumatera Barat (3,07%), dan beberapa daerah lainnya. Luas area perkebunan teh di Indonesia menurut status perusahaan adalah sebesar 46% dimiliki oleh Perkebunan Besar Negara, 33% dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta dan 20% dimiliki oleh rakyat. Jawa Barat merupakan daerah dengan perkebunan teh terluas yaitu 87.608 Ha dan menghasilkan 89.541 ton pada tahun 2019. Angka produksi mengalami penurunan pada tahun sebelumnya yang menghasilkan 98.528 ton pada tahun 2017 (BPS 2019).

Fluktuasi produksi teh di Indonesia sangat bergantung dengan proses pemetikan yang dilakukan di lahan produksi. Kualitas pucuk teh yang memenuhi kriteria ekspor impor dapat ditentukan oleh budidaya tanaman teh yang baik dan aspek pemetikan pada setiap perkebunan. Pemetikan merupakan suatu cara pengambilan daun yang dilakukan secara terus menerus berupa daun yang masih muda dan tunas yang sesuai dengan persyaratan dalam pengolahan teh (Windhita dan Supijatno 2016). Pemetikan dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan mesin yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Industri perkebunan teh banyak yang menerapkan kombinasi antara pemetikan secara manual dan menggunakan mesin (Yuwono dan Waziroh 2017). Pemetikan menggunakan prosedur yang tepat akan menghasilkan produksi pucuk teh yang maksimal sehingga pengolahan teh siap konsumsi harus dilakukan dengan benar sesuai dengan standar dan berkelanjutan guna menjaga mutu teh yang akan dihasilkan.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di PTPN VIII Kebun Pasirmalang Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kebun Pasir Malang terletak di Desa Margaluyu Kecamatan Pangalengan. Pemberdayaan Masyarakat Desa Kebun (PMDK) merupakan salah satu program yang dibentuk oleh pihak PT Perkebunan Nusantara VIII yang bertujuan untuk mengoptimalkan lahan milik PTPN VIII dengan memberdayakan masyarakat desa sekitar kebun.

Lokasi perkebunan yang dekat dengan masyarakat setempat dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satunya konflik lahan yang terjadi antara masyarakat dengan pihak perkebunan sehingga permasalahan ini harus ditindak lebih lanjut agar ditemukan titik terang antar kedua belah pihak. Pengembangan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk menyelesaikan





permasalahan tersebut agar tercapainya kesejahteraan masyarakat yang optimal. Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan secara sistimatis, terencana dan diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat guna mencapai kondisi sosial, ekonomi dan kualitas kehidupan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan kegiatan pembangunan sebelumnya (Akmaruzzaman et al. 2013).

1.2 Tujuan

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan penulis dalam memahami proses kerja nyata dan pengalaman manajerial pada pengelolaan tanaman perkebunan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL yaitu menguraikan dan menerangkan proses pemetikan pucuk teh dengan mutu yang baik dari kebun hingga pabrik. Kegiatan pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penyuluhan dan pengembangan masyarakat secara langsung di lapangan.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies